

Perkembangan Penelitian Peran Perempuan Dalam Ketahanan Pangan di Indonesia: analisis bibliometrik

Elinda Tria Wati ^{a, 1*}, Martina Ayu Sejati ^{b, 2}

^a Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Indonesia

^b Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

¹ elindatriawati@uny.ac.id ^{*}; ² martina_sejati@staf.undana.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	A B S T R A K
<i>Sejarah artikel</i> Diterima : 18 Juli 2025 Revisi : 16 September 2025 Dipublikasikan : 30 November 2025	Perempuan memainkan peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tren penelitian dan publikasi yang berkaitan dengan peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik berbasis data Scopus dan diolah dengan aplikasi VOSviewer untuk memvisualisasikan jaringan pengetahuan. Dari hasil pencarian awal dengan kata kunci women AND food security dalam rentang waktu 2015–2024, diperoleh 81 artikel. Setelah melalui proses penyaringan dengan kerangka PRISMA-like yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi akhir, tersisa 5 artikel yang memenuhi kriteria analisis. Hasil penelitian menunjukkan publikasi terbanyak pada tahun 2018 dan 2024, dengan sitasi tertinggi terdapat pada artikel tahun 2018. Visualisasi bibliometrik memperlihatkan kluster dominan terkait isu ketahanan pangan, pertanian, perubahan iklim, kewirausahaan, petani, perdesaan Pulau Jawa, Sulawesi Selatan, dan perempuan. Temuan ini menegaskan urgensi integrasi perspektif gender dalam sistem pangan nasional serta membuka peluang penelitian lanjutan untuk memperluas sumber data dan memperdalam kajian lintas negara.
Kata kunci: Peran Perempuan Ketahanan Pangan Analisis Bibliometrik Vosviewer Database Scopus	
Keywords: Women's Role Food Security Bibliometric Analysis Vosviewer Scopus Database	A B S T R A K Women play a strategic role in supporting food security in Indonesia. This study aims to examine research trends and publications related to women's roles in food security in Indonesia. The study employs bibliometric analysis based on Scopus data and uses the VOSviewer application to visualize knowledge networks. From the initial search using the keywords women AND food security within the period 2015–2024, a total of 81 articles were retrieved. After applying a PRISMA-like framework consisting of identification, screening, eligibility, and final inclusion stages, five articles met the analysis criteria. The findings indicate that the highest number of publications occurred in 2018 and 2024, with the highest citations recorded in 2018. Bibliometric visualization highlights dominant clusters related to food security, agriculture, climate change, entrepreneurship, farmers, rural Java, South Sulawesi, and women. These findings emphasize the urgency of integrating gender perspectives into the national food system and open opportunities for further research to expand data sources and deepen cross-country comparative studies.

Pendahuluan

Kajian geografi manusia terus berkembang dengan pendekatan dan analisis yang baru yang memungkinkan untuk eksplorasi mendalam terhadap dinamika sosial, budaya, atau pun ekonomi dalam ruang tertentu. Kajian tentang pangan dan gender termasuk dalam kajian geografi manusia yang menarik untuk dieksplorasi menggunakan berbagai pendekatan dan analisis yang baru. Salah satu pendekatan yang semakin relevan untuk digunakan adalah analisis bibliometrik yang biasa digunakan untuk memetakan perkembangan keilmuan secara kuantitatif serta dapat diolah secara geografis untuk memahami distribusi spasial penelitian, pola keterhubungan wilayah, dan kecenderungan tema-tema yang muncul dalam berbagai konteks lokal hingga nasional. Melalui pemetaan spasial publikasi ilmiah dan afiliasi institusi, peneliti dapat mengidentifikasi wilayah yang menjadi pusat perharian atau justru mengalami keterpinggiran. Analisis bibliometrik tentang gender, keberlanjutan, dan pembangunan pertanian serta menyoroti keterkaitan geografis di mana negara-negara utara mendominasi literatur gender dan pertanian ([Kumari et al., 2025](#)). Analisis bibliometrik memungkinkan analisis terhadap representasi gender dan akses terhadap sumber daya pangan diproduksi dan disirkulasikan dalam ruang dan wacana akademik. Dalam konteks geografi manusia analisis bibliometrik memiliki potensi yang signifikan untuk digunakan khususnya yang mengangkat isu-isu gender dan ketahanan pangan.

Ketahanan pangan mencakup aspek ketersediaan, akses, pemanfaatan, serta stabilitas pangan jangka panjang. Hal ini menjadikan ketahanan pangan sebagai isu multidimensional yang mendapatkan perhatian khusus yang terlihat dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di antaranya pada tujuan ke-2, yaitu mengakhiri kelaparan serta tujuan ke-5, yaitu kesetaraan gender. Melihat kedua tujuan ini maka keterlibatan perempuan dalam sistem ketahanan

pangan menjadi aspek yang penting untuk dibahas. Perempuan, khususnya di Indonesia, memiliki peran besar dalam ketahanan pangan yang mencakup aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan ([Harianti et al., 2024](#)). Perempuan terlibat mulai dari kegiatan produksi, pengolahan, sampai dengan distribusi pangan baik pada skala rumah tangga, lokal, regional, maupun nasional. Pada skala rumah tangga, perempuan yang berperan sebagai istri dan atau ibu berkontribusi dalam pemenuhan gizi keluarga melalui penyediaan makanan yang bergizi seimbang. Selain itu, dalam skala rumah tangga perempuan juga berperan dalam diversifikasi pangan yang termasuk dalam aspek ketersediaan pangan, yaitu dengan pemanfaatan lahan pekarangan dan ternak skala kecil. Pada skala lokal atau komunitas perempuan terlibat dalam kegiatan kelompok tani, koperasi, dan program-program ketahanan pangan yang berbasis masyarakat. Misalnya di Kabupaten Sleman pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan pertanian (Sunu & Supratiwi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah perdesaan terlihat peran sentral perempuan dalam pertanian skala kecil dan sistem pangan lokal yang menjadi tumpuan bagi ketahanan pangan keluarga dan komunitas.

Keterlibatan perempuan dalam mencapai ketahanan pangan merupakan isu krusial yang penting untuk mendapatkan perhatian serius khususnya di wilayah perdesaan. Hal ini disebabkan karena meskipun kontribusi perempuan sangat besar, mereka masih menghadapi tantangan struktural yang dapat membatasi peran dan potensinya dalam mendukung ketahanan pangan. Tantangan tersebut berupa terbatasnya akses terhadap sumber daya misalnya lahan pertanian, penguasaan teknologi produksi maupun pengolahan, terbatasnya modal, serta kurangnya pelibatan dalam pengambilan keputusan yang memberikan dampak langsung pada produktivitas dan kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, untuk

merespon adanya ketimpangan ini maka diperlukan perumusan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif gender untuk memastikan bahwa perempuan dapat memaksimalkan potensi peran strategis sistem pangan. Pemangku kepentingan terkait perlu merumuskan kebijakan untuk memastikan adanya kesetaraan bagi perempuan untuk turut berkontribusi dalam menguatkan ketahanan pangan. Kebijakan-kebijakan yang dilahirkan harus mencakup perlindungan hak, pemberdayaan ekonomi, serta mendukung peningkatan kapasitas perempuan dalam mewujudkan ketahanan pangan yang didukung oleh landasan ilmiah yang kuat. Sehingga studi yang berkaitan dengan perkembangan penelitian tentang peran perempuan dalam ketahanan pangan perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi literatur terhadap jurnal ilmiah yang berkaitan dengan peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis bibliometrik sebagai kerangka untuk memudahkan peneliti melakukan pemetaan yang mencakup elemen pengetahuan dengan mempertimbangkan konfigurasi, ketergantungan, interaksi, serta dinamika penulisan terkait dengan peran perempuan dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Kajian geografi manusia terus berkembang dengan pendekatan baru yang memungkinkan eksplorasi terhadap dinamika sosial, budaya, dan ekonomi dalam ruang tertentu. Salah satu isu penting dalam kajian ini adalah ketahanan pangan, yang mencakup ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan jangka panjang. Perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam aspek tersebut, mulai dari produksi hingga distribusi pangan.

Meskipun banyak penelitian membahas peran perempuan dalam ketahanan pangan, sebagian besar studi masih bersifat deskriptif dan berfokus pada praktik di tingkat rumah tangga atau komunitas. Belum banyak kajian yang secara kuantitatif memetakan tren, keterhubungan topik, maupun distribusi spasial penelitian dengan

menggunakan pendekatan bibliometrik. *Scientific gap* ini penting untuk dilakukan, karena tanpa pemetaan bibliometrik sulit untuk melihat perkembangan keilmuan, arah penelitian, dan potensi kontribusinya terhadap formulasi kebijakan pangan yang lebih inklusif gender. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dengan melakukan pemetaan tren penelitian dan publikasi tentang peran perempuan dalam ketahanan pangan serta co-authorship antar penulis. Hasil penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih lanjut terkait peran perempuan dalam ketahanan pangan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi dan inovasi lokal yang mereka terapkan sehingga menjadi penting untuk membantu merumuskan kebijakan yang lebih inklusif bagi perempuan untuk memperbesar perannya dalam ketahanan pangan nasional. Dengan demikian, penelitian terkait tren penelitian peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia ini dilakukan dalam rangka mempertegas peran strategis perempuan dalam ketahanan pangan pada tingkat nasional yang dapat dimulai dari skala rumah tangga, komunitas, dan regional. Selain itu,

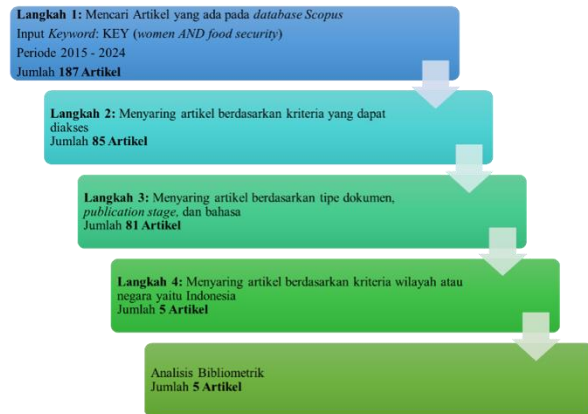
Metode

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik untuk mengetahui perkembangan penelitian tentang peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia. Data diperoleh dari basis data Scopus dengan kata kunci pencarian KEY (women AND food security) pada periode 2015–2024. Terdapat dua teknik analisis bibliometrik yang digunakan, yaitu analisis kinerja dan pemetaan ilmiah. Adapun database yang digunakan dalam penelitian ini adalah basis data scopus yang merupakan basis data dalam navigasi yang mengindeks abstrak dan sitasi terbesar di dunia. Terdapat empat tahap dalam penelitian ini yang mengikuti kerangka PRISMA-like yaitu: (1) Identifikasi: melakukan pencarian pada database, (2) Penyaringan: melakukan penyaringan artikel berdasarkan kriteria yang dapat diakses, (3) Kelayakan: menyaring artikel berdasarkan tipe

dokumen, publication stage, dan bahasa, serta (4) Inklusi: menyaring artikel berdasarkan kriteria wilayah, yaitu Indonesia. Penelitian ini diawali dengan langkah pertama, yaitu melakukan pencarian pada database scopus dengan menggunakan istilah kunci (key term). Istilah kunci yang digunakan untuk melakukan pencarian adalah KEY (women AND food security). Penjaringan artikel dalam rentang waktu 10 tahun terakhir, yaitu mulai tahun 2015 sampai tahun 2024.

Include criteria yaitu artikel terbit 2015–2024, relevan dengan topik perempuan dan ketahanan pangan, tipe dokumen artikel jurnal/prosiding, berbahasa Inggris atau Indonesia, dan berfokus pada konteks Indonesia. Sedangkan *exclude criteria* yaitu artikel review non-relevan, artikel yang hanya membahas isu pangan tanpa keterlibatan perempuan, artikel duplikat, atau yang tidak tersedia *full-text*. Data yang lolos tahap akhir kemudian dianalisis menggunakan aplikasi VOSviewer untuk menghasilkan peta *co-occurrence* kata kunci, *overlay visualization*, dan *density visualization*.

Artikel yang telah tersaring berdasarkan rentang tahun kemudian dilakukan penyaringan dengan kriteria artikel yang dapat diakses. Langkah selanjutnya adalah menyaring artikel berdasarkan tipe dokumen, publication stage, dan bahasa. Artikel yang tersaring pada tahap ini sejumlah 81 artikel. Selanjutnya dilakukan penyaringan artikel berdasarkan kriteria wilayah atau negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian terkait peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia sehingga dalam penyaringan artikel berdasarkan kriteria wilayah maka dipilih negara Indonesia. Terdapat lima artikel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini langkah-langkah yang disajikan dalam bentuk [grafik 1](#) berikut.



Gambar1. Langkah-langkah Analisis Bibliometrik

Hasil dan pembahasan

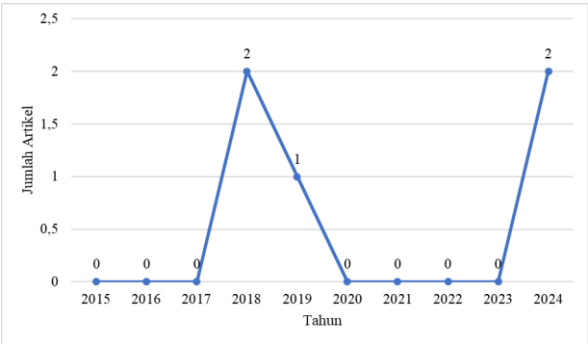
Hasil Penelitian

1. Tren Publikasi, Sitasi, dan Co-authorship

Tren publikasi merujuk pada pola atau dinamika jumlah artikel yang diterbitkan dalam jangka waktu tertentu pada topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tren publikasi yang dimaksud dapat menggambarkan seberapa sering dan waktu penelitian dilaksanakan mengenai peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia dipublikasikan oleh para peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan minat akademik terhadap isu strategis ini dari waktu ke waktu sehingga terdapat pembatasan pada kajian ini, yaitu menggambarkan perkembangan penelitian terkait peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia dari hasil penjaringan artikel terkait dari basis data scopus. Hasil analisis bibliometrik membentuk suatu jaringan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk peta yang bersumber dari hasil ekstraksi data yang diolah menggunakan aplikasi Vosviewer. Aplikasi ini dapat menampilkan keterhubungan antara penulis/peneliti, jurnal, publikasi yang didasarkan pada keterkaitan kutipan, bibliografi dan penulis.

Tren publikasi artikel dengan topik peran perempuan dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir dimulai pada tahun 2018 sebanyak 2 artikel. Kemudian pada tahun berikutnya terdapat 1 artikel. Pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023

terjadi kekosongan publikasi. Kemudian yang terbaru pada tahun 2024 terdapat publikasi sebanyak 2 artikel. [Gambar 2](#) berikut menyajikan tren publikasi artikel dengan topik tersebut dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Grafik Tren Publikasi pada penelitian Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan di Indonesia
Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan artikel yang telah terpublikasi, distribusi pada jurnal dapat dilihat pada tabel 2. Publikasi terbanyak pada jurnal IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science sebanyak 2 artikel. Artikel yang lain dipublikasikan melalui jurnal International Journal on Food System Dynamics, Elsevier: Environmental Challenges, dan Indian Journal of Public Health Research & Development dengan masing-masing 1 naskah. Sebaran publikasi artikel dengan topik peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia dapat dilihat pada [tabel 1](#) berikut.

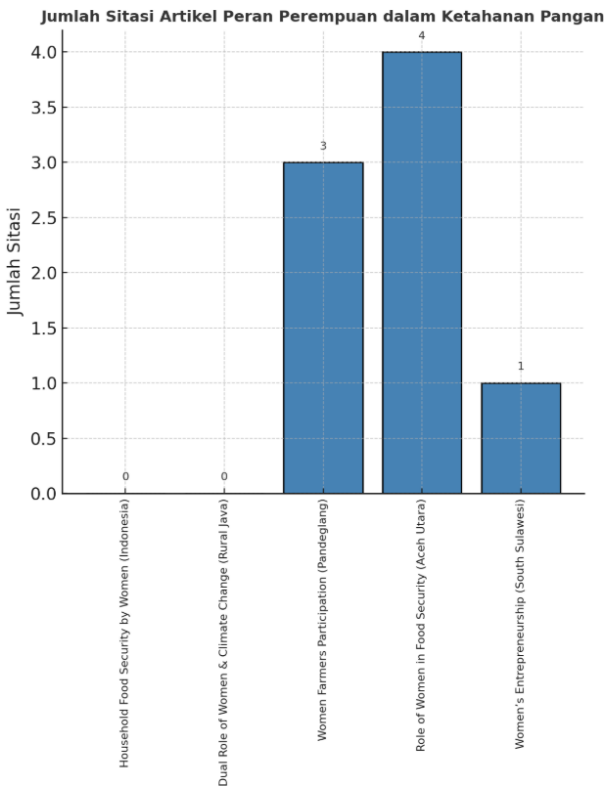
Tabel 1. Ranking Index Jurnal dan Jumlah Publikasi Artikel Terbanyak tentang Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan di Indonesia

No	Jurnal	Ranking Index Journal	Jumlah Artikel
1	International Journal on Food System Dynamics	3	1
2	Elsevier: Environmental Challenges	1	1

3	IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science	2	2
4	Indian Journal of Public Health Research & Development	3	1

Sumber: Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pula ranking jurnal terindeks scopus. Ditemukan 1 artikel yang terindex scopus Q1.



Gambar 3 Artikel dan Jumlah Sitasi
Sumber: Analisis Penulis (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam [Gambar 3](#), terlihat bahwa topik mengenai ketahanan pangan dengan fokus pada peran perempuan telah memperoleh perhatian dari berbagai peneliti, sebagaimana tercermin dalam lima artikel yang dipublikasikan pada periode 2018 hingga 2024. Artikel-artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal-jurnal yang terindeks Scopus, dengan tingkat reputasi dan pengaruh yang bervariasi. Dari kelima artikel tersebut, satu

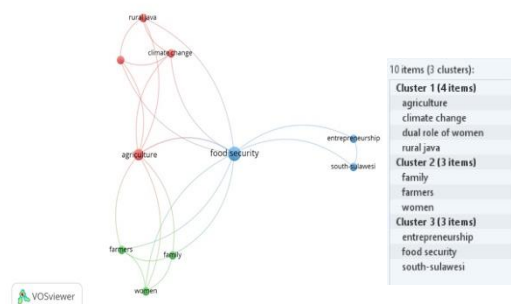
artikel telah teridentifikasi terbit dalam jurnal bereputasi tinggi, yakni jurnal kategori kuartil pertama (Q1). Artikel tersebut berjudul "*Understanding the level of household food security headed by women and its determinants in Indonesia*" yang dipublikasikan pada tahun 2024 dalam *International Journal on Food System Dynamics*. Meskipun belum memperoleh sitasi hingga saat ini, artikel ini menunjukkan peningkatan kualitas publikasi terkait isu ketahanan pangan perempuan di Indonesia yang telah berhasil menembus jurnal dengan peringkat tertinggi dalam basis data Scopus.

Artikel kedua yang juga terbit pada tahun 2024, berjudul "*The dual role of women in food security and agriculture in responding to climate change: Empirical evidence from Rural Java*", dipublikasikan oleh Elsevier: *Environmental Challenges*. Artikel ini juga belum memperoleh sitasi, namun keberadaannya mencerminkan relevansi isu gender, ketahanan pangan, dan perubahan iklim dalam diskursus ilmiah kontemporer. Sementara itu, tiga artikel lainnya yang terbit pada tahun 2018 dan 2019 telah memperoleh sitasi, yang menunjukkan adanya kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang ini. Artikel berjudul "*Factors affecting participation of women farmers in supporting family food security: case study in Pandeglang regency, Indonesia*" (2019) yang diterbitkan dalam *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* tercatat memperoleh tiga sitasi. Artikel lainnya, yaitu "*The Role of Women in Food Security (Case Study of Rice Farmers in Blang Pala Village, Banda Baro District, Aceh Utara Regency)*" yang terbit pada tahun 2018 dalam *Indian Journal of Public Health Research & Development*, menjadi artikel dengan jumlah sitasi tertinggi, yakni empat sitasi. Adapun artikel kelima, "*Development of food security applying women's entrepreneurship in South Sulawesi*", yang juga diterbitkan pada tahun 2018 dalam jurnal *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, memperoleh satu sitasi.

Secara umum, meskipun artikel-artikel yang terbit pada tahun-tahun sebelumnya (2018–2019) menunjukkan performa sitasi yang relatif lebih tinggi, publikasi yang lebih mutakhir (2024) menunjukkan kemajuan dalam hal kualitas outlet publikasi ilmiah. Fenomena ini menunjukkan bahwa isu peran perempuan dalam ketahanan pangan semakin mendapatkan pengakuan dalam komunitas ilmiah internasional, sebagaimana dibuktikan dengan keberhasilan publikasi pada jurnal bereputasi tinggi. Namun demikian, masih diperlukan waktu untuk mengamati dampak ilmiah dari artikel-artikel terbaru tersebut melalui akumulasi sitasi dan pengaruh terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Visualisasi Perkembangan Penelitian Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan di Indonesia

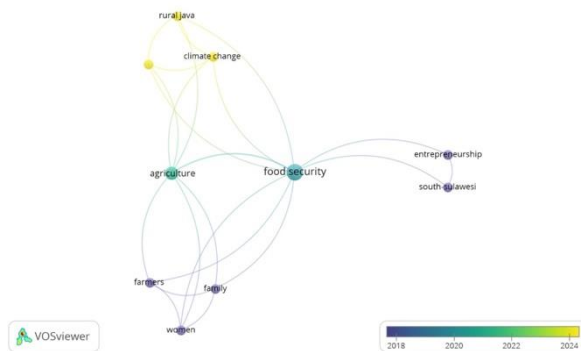
Analisis bibliometrik untuk mengetahui perkembangan publikasi terkait penelitian peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia menggunakan aplikasi Vosviewer dengan keterkaitan kata kunci penelitian (co-occurrence) (Jan van Eck & Waltman, 2015). Dalam visualisasi jaringan Co-occurrence berdasarkan kata kunci penulis didapatkan 10 item yang terbagi dalam 3 klaster. Pada klaster 1 terdiri dari 4 item, yaitu agriculture, climate change, dual role of woman, dan rural java. Pada klaster 2 terdapat 3 item, yaitu family, farmer, dan women. Sedangkan pada klaster 3 terdiri dari 3 item, yaitu entrepreneurship, food security, dan South Sulawesi. Visualisasi vosviewer dapat dilihat pada [gambar 4](#) berikut.



Gambar 4. Network Visualization Co-occurrence berdasarkan Kata Kunci Penulis

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2025)

Setelah dilakukan pemetaan kluster pada visualisasi jaringan di atas, selanjutnya dapat dilakukan pemetaan yang lain untuk mengetahui jejak historis serta perkembangan dari publikasi artikel ilmiah tersebut melalui Visualisasi *Overlay*. Visualisasi tersebut dapat dilihat dengan menggunakan visualisasi dari aplikasi Vosviewer pada [gambar 5](#) berikut.

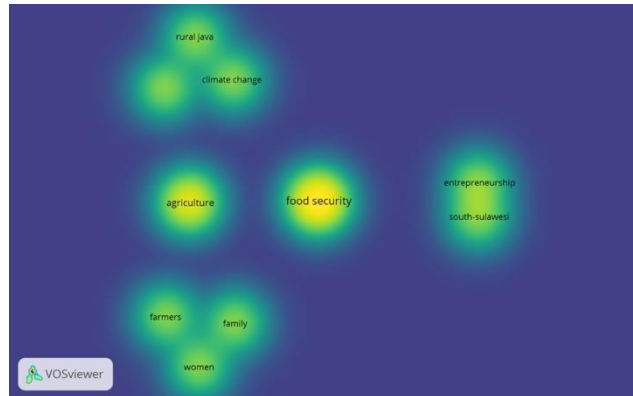


Gambar 5. Visualisasi *Overlay* berdasarkan *Author's Co-occurrence*

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2025)

Gambar menunjukkan jejak histori publikasi berdasarkan kata kunci yang divisualisasikan menggunakan aplikasi Vosviewer. Perbedaan warna menunjukkan terjadinya perkembangan publikasi setiap tahunnya. Perbedaan warna dapat digunakan untuk mencari gap dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga artikel berikutnya yang akan ditulis memiliki kebaruan atau novelty. Dalam visualisasi tersebut menunjukkan tahun penerbitan artikel. Misalnya kata kunci "*food security*" merupakan kata kunci dengan bulatan yang terbesar dan paling banyak dipublikasikan di antara tahun 2020 sampai 2022. Contoh lain adalah kata "*climate change*" yang dipublikasikan pada sekitar tahun 2024. Dari visualisasi tersebut dapat dilihat setiap item dengan warnanya dapat diketahui rentang waktu penerbitannya. Pengklasteran warna tersebut memperlihatkan kecenderungan topik atau tema dalam penelitian pada saat ini, yaitu *food security*, *agriculture*, *climate change*, dan *rural java* yang menjadi tema atau topik yang sedang

berkembang dan dilakukan penelitian di antara tahun 2020 sampai 2024.



Gambar 6. Visualisasi *Overlay* berdasarkan *Author's Co-occurrence*

Sumber: Hasil Analisis Penulis (2025)

[Gambar 6](#) merupakan density visualization yang menunjukkan tingkat kerapatan penelitian yang diolah menggunakan aplikasi Vosviewer. Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kerapatan penulisan dari setiap item. Tingkat kejenuhan direpresentasi oleh warna kuning sehingga semakin besar sebaran warna kuning dan warna yang semakin terang menunjukkan bahwa penelitian dengan topik tersebut paling banyak dilakukan. Sebaliknya, warna yang semakin pudar menunjukkan bahwa topik tersebut masih jarang dibahas dalam penelitian. [Gambar 5](#) menunjukkan bahwa kata "*food security*" merupakan kata kunci yang paling sering dibahas sedangkan kata kunci yang masih sedikit dibahas, yaitu *farmers*, *women*, *climate change*, *rural java*, dan *entrepreneurship* sehingga topik-topik tersebut dapat dijadikan peluang untuk riset di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan VOSviewer tersebut juga menunjukkan bahwa beberapa topik yang berkaitan dengan peran perempuan dalam ketahanan pangan yaitu *rural java*, *climate change*, *agriculture*, *food security*, *entrepreneurship*, *south sulawesi*, *farmers*, *family*, *women*. Secara spesifik dibedakan menjadi 5 kelompok utama. Kelompok 1 terdiri dari *rural java* dan *climate change*. Kelompok 2 terdiri dari

agriculture, kelompok 3 terdiri dari *food security*. Kelompok 4 terdiri dari *entrepreneurship* dan *south Sulawesi* dan kelompok 5 terdiri dari *farmers*, *family* dan *women*. Topik-topik tersebut memiliki keterkaitan baik yang berada dalam satu kelompok maupun antar kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa topik terkait pertanian di pulau Jawa (*rural Java*) sering dikaitkan dengan perubahan iklim (*climate change*). Sedangkan topik terkait para petani (*farmers*) berhubungan dengan pembahasan tentang keluarga (*family*) dan perempuan (*women*)

3. Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis artikel yang diterbitkan dalam periode 2018 sampai dengan 2024 menunjukkan bahwa terdapat pembahasan penting terkait peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia. Peran tersebut dibagi menjadi 5 aspek utama di antaranya, yaitu berkaitan dengan produksi dan ketersediaan pangan. Hal ini membahas peran perempuan yang krusial khususnya dalam ketersediaan pangan mulai dari tingkat keluarga sampai dengan masyarakat yang lebih luas.

Tabel 2 Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan di Indonesia

No	Peran	Bentuk Peran
1	Produksi dan Ketersediaan Pangan	Petani perempuan memiliki peran penting dalam produksi pertanian dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketersediaan pangan. Mereka bertanggung jawab untuk menanam, membudidayakan, dan memanen tanaman, yang secara langsung mempengaruhi pasokan pangan bagi keluarga dan masyarakat.
2	Kontribusi Ekonomi	- Perempuan memainkan peran penting dalam sektor pertanian, khususnya dalam pertanian padi. Keterlibatan mereka tidak hanya mendukung ketahanan pangan rumah tangga tetapi juga berkontribusi terhadap ekonomi lokal. Perempuan sering mengelola berbagai tugas pertanian, yang meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan dalam praktik pertanian - Perempuan semakin dilibatkan dalam berbagai kegiatan industri kecil, khususnya dalam pengolahan dan produksi pangan. Keterlibatan ini penting untuk diversifikasi sumber pangan dan peningkatan ketahanan pangan.
3	Manajemen Rumah Tangga	- Secara tradisional, perempuan telah menjadi pengelola utama ekonomi rumah tangga. Mereka mengendalikan pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, dan alokasi konsumsi, yang menempatkan perempuan sebagai pelaku utama dalam stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat secara luas. - Perempuan

		bertanggung jawab untuk memastikan bahwa keluarga mereka memiliki akses terhadap makanan yang seimbang dan bergizi. Mereka merencanakan, mengolah, menyiapkan, dan menyajikan makanan agar tercukupi nutrisi dan gizi seimbang.
4	Jejaring Sosial	Perempuan sering terlibat dalam jejaring sosial yang memfasilitasi pembagian sumber daya, informasi, dan dukungan antara petani. Jejaring ini dapat berperan penting dalam mempromosikan praktik dalam pertanian dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap kerawanan pangan.
5	Adaptasi terhadap Perubahan Iklim	Perempuan berperan penting dalam adaptasi terhadap dampak perubahan iklim pada kegiatan pertanian. Keterlibatan mereka dalam pertanian memungkinkan untuk menerapkan strategi yang mengurangi dampak perubahan iklim, sehingga mengamankan sumber pangan bagi keluarga dan komunitas. Bentuk adaptasi berupa penyesuaian waktu dan jenis varietas yang ditanam.

Sumber: Analisis Penulis (2025)

Pembahasan

Berdasarkan analisis bibliometrik yang telah dilakukan maka diperoleh pemahaman terkait perempuan di Indonesia yang memiliki peranan besar dalam mendukung ketahanan pangan mulai dari tingkatan keluarga sampai dengan regional bahkan nasional. Berdasarkan hasil analisis artikel yang diterbitkan dalam periode 2018 sampai dengan 2024 setidaknya terdapat lima peran penting perempuan dalam mendukung ketahanan pangan. Peran tersebut di antaranya berkaitan dengan produksi dan ketersediaan pangan. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola konsumsi pangan, tetapi juga sebagai produsen, pengolah, dan penjaga keberlanjutan sumber daya pangan. Keterlibatan perempuan bahkan mampu menciptakan sistem pertanian yang lebih adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Misalnya dengan menciptakan usaha tani berbasis prinsip zero waste ([Syarif & Zainuddin, 2017](#)) Selain itu, peran Perempuan dalam penyediaan pangan terlihat pada pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan ketersediaan pangan lokal dan mendukung kemandirian pangan rumah tangga peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ([Harianti *et al.*, 2024](#))

Selain itu, kontribusi pendapatan perempuan juga berdampak positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Studi yang dilakukan oleh Lesi *et al* (2024) menunjukkan bahwa pendapatan perempuan dari kegiatan pertanian berkontribusi signifikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Perempuan juga memainkan peran penting dalam pengelolaan pangan di tingkat rumah tangga, termasuk dalam pemilihan, pengolahan, dan penyajian makanan yang bergizi. Penelitian yang dilakukan oleh [Suriani dan Noviar \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan memiliki efek positif terhadap konsumsi pangan keluarga, yang mencerminkan peran mereka dalam memastikan ketersediaan dan kualitas pangan.

Selain peran perempuan dalam menyediakan pangan, perempuan juga mampu berkontribusi dalam hal ekonomi yang bergerak di sektor pangan. Hal ini ditandai dengan peran serta perempuan dalam berbagai kegiatan industri yang berkaitan pengolahan dan produksi pangan. Hal penting lainnya yang menjadi pembahasan utama yaitu peran perempuan dalam manajemen rumah tangga yang sebagian besar berkaitan langsung dengan kebutuhan pangan keluarga. Pemenuhan gizi, manajemen keuangan hingga stabilitas ekonomi sebagian besar dipengaruhi oleh peran perempuan. Jejaring sosial menjadi salah satu aspek penting yang memfasilitasi dan memudahkan perempuan dalam berperan aktif dalam aktivitas pertanian langsung maupun tidak langsung. Aktivitas langsung yaitu di mana perempuan memiliki andil dalam kegiatan pertanian mulai dari bercocok tanam hingga memproduksi hasil pertanian. Perempuan mengambil peran penting dalam edukasi yang berkaitan dengan ketahanan pangan masyarakat hingga kerawanan pangan. Aspek lainnya yang berkaitan dengan aktivitas pertanian langsung yaitu adaptasi terhadap perubahan iklim. Perempuan yang bekerja di sektor pertanian memiliki daya membantu dalam adaptasi perubahan iklim.

Perempuan memegang peranan penting dalam proses adaptasi terhadap perubahan iklim di sektor pertanian, khususnya di wilayah pedesaan Indonesia. Mereka berperan sebagai pelaku utama dalam produksi pangan dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga sering menjadi pihak pertama yang menghadapi dampak langsung dari perubahan iklim seperti perubahan pola musim, kekeringan, banjir, hingga penurunan hasil pertanian. Penelitian oleh [Yunindyawati et al. \(2025\)](#) mengungkap bahwa perempuan petani di kawasan rawa lebak Sumatera Selatan telah menerapkan berbagai strategi adaptasi yang bertumpu pada kekuatan komunitas dan jaringan sosial guna menjaga ketahanan pangan keluarga, walaupun pemahaman mereka terhadap

perubahan iklim masih terbatas dan cenderung disamakan dengan perubahan cuaca harian.

Analisis berbasis gender dalam kebijakan adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi hal yang krusial, karena tanpa adanya keadilan gender, perempuan berisiko mengalami beban kerja yang berlipat serta menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak bencana iklim, baik secara ekonomi maupun sosial ([Situmeang & Aflaha, 2022](#)). Dalam upaya pemberdayaan, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga pembangunan untuk mengintegrasikan sudut pandang gender secara komprehensif dalam merancang dan menerapkan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim. Hal ini meliputi peningkatan kapasitas perempuan melalui pelatihan yang mempertimbangkan aspek gender, perluasan akses mereka terhadap sumber daya, serta apresiasi terhadap pengetahuan lokal yang mereka kuasai. Pendekatan ini merupakan bagian strategis dalam membentuk sistem pertanian dan ketahanan pangan yang lebih kuat dan tahan terhadap dampak perubahan iklim yang semakin kompleks.

[Suryani dan Darmawi \(2019\)](#) menekankan bahwa peningkatan kapasitas perempuan tani dalam menghadapi globalisasi harus didukung oleh kebijakan yang responsif gender dan partisipatif. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam sistem pangan nasional perlu diposisikan sebagai agenda strategis, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun fasilitasi akses terhadap sumber daya dan pasar. Dengan pendekatan ini, perempuan dapat menjadi agen perubahan yang berdaya dalam mewujudkan ketahanan produksi dan ketahanan pangan yang adil dan berkelanjutan di Indonesia.

Melalui analisis bibliometrik terhadap tren publikasi ilmiah terkait "peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia", terlihat adanya peningkatan jumlah penelitian secara signifikan dalam dekade terakhir. Visualisasi hasil analisis menunjukkan bahwa topik ini mengalami perkembangan intensif pasca 2018, dengan kluster dominan mencakup isu food security,

climate change, agriculture, entrepreneurship, rural java, south sulawesi, farmers, family, women
Tren ini mencerminkan tumbuhnya kesadaran akademik dan praktis terhadap pentingnya integrasi perspektif gender dalam sistem pangan nasional. Selain itu, peneliti dari institusi pendidikan tinggi dan lembaga pembangunan mulai menyoroti inovasi lokal yang dikembangkan oleh perempuan sebagai bagian dari strategi adaptasi dan ketahanan pangan.

Analisis bibliometrik juga mengindikasikan bahwa sebagian besar publikasi masih bersifat deskriptif dan belum banyak yang masuk dalam ranah formulasi kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy). Oleh karena itu, integrasi hasil penelitian tersebut ke dalam perencanaan pembangunan sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan pangan tidak bersifat top-down, melainkan responsif terhadap realitas sosial di tingkat akar rumput. Sebagaimana diungkap oleh [Mayastuti dan Sari \(2016\)](#), kebijakan yang memasukkan perspektif gender serta pengakuan terhadap pengetahuan lokal akan meningkatkan kapasitas adaptif masyarakat sekaligus memperkuat struktur ketahanan pangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Strategi yang dapat ditempuh meliputi pelatihan responsif gender, penguatan akses terhadap sumber daya produktif seperti lahan dan kredit, serta pelibatan aktif perempuan dalam pengambilan keputusan di sektor pangan. Pemerintah daerah juga didorong untuk menjadikan data hasil riset dan analisis bibliometrik sebagai dasar dalam penyusunan program kerja yang mengutamakan keadilan akses bagi perempuan. Sebab tanpa keberpihakan kebijakan yang nyata, perempuan akan terus dibebani dengan kerja ganda dan risiko yang lebih tinggi terhadap kerentanan pangan rumah tangga ([Hidayah et al., 2024](#)). Dengan demikian, temuan dalam analisis bibliometrik tidak hanya mencerminkan kecenderungan akademik, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pijakan empirik dalam merancang kebijakan pangan nasional yang inklusif. Perempuan tidak lagi semata dilihat

sebagai kelompok rentan, melainkan sebagai aktor strategis dalam penciptaan sistem pangan yang tangguh, adil, dan berkelanjutan.

Simpulan

Studi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai peran perempuan dalam ketahanan pangan di Indonesia masih relatif terbatas, dengan hanya 5 artikel terbit dalam kurun waktu 2018–2024. Publikasi terbanyak terjadi pada 2018 dan 2024, sementara analisis kata kunci mengungkapkan topik dominan meliputi ketahanan pangan, pertanian, perubahan iklim, kewirausahaan, serta dinamika perdesaan di Pulau Jawa dan Sulawesi Selatan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi perspektif gender dalam sistem pangan nasional dan menyoroti perempuan sebagai aktor strategis dalam mendukung keberlanjutan pangan.

Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada data Scopus sehingga representasi literatur masih sempit. Arah penelitian ke depan disarankan untuk memperluas sumber data ke Google Scholar atau database lain, serta mengembangkan kajian lintas negara untuk memperkaya perspektif global. Selain itu, penelitian empiris berbasis lapangan dengan integrasi analisis spasial dan gender akan memberikan kontribusi yang lebih kontekstual terhadap kebijakan ketahanan pangan yang inklusif dan responsif gender di Indonesia.

Referensi

- Antriyandarti, E., Suprihatin, D. N., Pangesti, A. W., & Samputra, P. L. (2024). The dual role of women in food security and agriculture in responding to climate change: Empirical evidence from Rural Java. *Environmental Challenges*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2024.100852>
- Harianti, H., Nurmaya, N., & Rosmalah, S. (2024). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Wanita Tani Sayuran Peserta Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Tinanggea. *Jurnal Agrimanex*, 5(1), 31–38 doi

- Hidayah, T. N., Hasanuddin, Y. H., & Purbaningrum, D. G. (2024). Analisis Dampak dan Peran Perempuan dalam Bencana Perubahan Iklim di Indonesia. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 791–801 doi
- Idayanti, I., & Rejeki, S. (2018). Development of food security applying women's entrepreneurship in South Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 196(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/196/1/012048>
- Jan van Eck, N., & Waltman, L. (2015). *VOSviewer Manual*. www.vosviewer.com.
- Kumari, A., Tiwari, M., Mor, R., & Jagtap, S. (2025). Mapping research frontiers in gender and sustainability in agricultural development: a bibliometric review. In *Discover Sustainability* (Vol. 6, Issue 1). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00968-6>
- Mayastuti, A., & Sari, D. A. A. (2016). Membangun Ketahanan Masyarakat Berbasis Gender Melalui Adaptasi Perubahan Iklim. *Journal of Law, Society, and Islamic Civilization*, 4(2), 1–20. doi
- Megasari, R., Budiawati, Y., & Mulyaningsih, A. (2019). Factors affecting participation of women farmers in supporting family food security: Case study in Pandeglang regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 383(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/383/1/012038>
- Panjaitan, D. V., Nuryartono, N., & Pasaribu, S. H. (2024). Understanding the level of household food security headed by women and its determinants in Indonesia. *International Journal on Food System Dynamics*, 15(6), 656–670. <https://doi.org/10.18461/ijfsd.v15i6N6>
- Priminingtyas, D. N., & Yulianti, Y. (2016). *Peran Perempuan Dalam Ketahanan Pangan Keluarga*. www.bareksa.com
- Rahman, H. (2023). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Inovasi Kebijakan di Indonesia. *Matra Pembaruan*, 7(1), 37–48. <https://doi.org/10.21787/mp.7.1.2023.37-48>
- Shamadiyah, N., & Nasution, P. P. P. A. (2018). The role of women in food security (case study of rice farmers in Blang Pala village, Banda Baro District, Aceh Utara regency). *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(12), 1844–1848. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.02258.1>
- Situmeang, W. H., & Aflaha, F. R. (2022). Ragam Modal Perempuan Perdesaan dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Tengah Subordinasi. *Jurnal Perempuan*, 27(3), 241–253. <https://doi.org/10.34309/JP.V27I3.734>
- Suriani, N., & Noviar, H. (2022). Women's Income Contribution and Its Effect on Food Consumption: An Evidence from Aceh Province, Indonesia. *Journal of Socioeconomics and Development*, 5(2), 190–200 doi
- Suryani, P., & Darmawi, A. (2019). Kapasitas Perempuan Tani untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dalam Menghadapi Era Globalisasi di Kota Pekanbaru. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 18(1), 67–80. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/2636>
- Syarif, A., & Zainuddin, M. (2017). Kajian Peran Perempuan Dalam Usahatani Sayuran Yang Berlandaskan Zero Waste di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Galung Tropika*, 6(2), 114–3.
- Yunindyawati, Y., Lidya, E., Rinto, R., & Azni, U. S. (2025). Women's Adaptation Strategies for Ensuring Food Security to Response Climate Change: Good Practice from Rural Swamp in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 20(3), 1207–1217. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.200326>